

PENGARUH PENDEKATAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF IPA SISWA KELAS IV SD

THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL APPROACH TO COGNITIVE LEARNING ACHIEVEMENTS OF SCIENCE

Oleh: Sri Nurisa Ndaruwiyati, PGSD/PSD, nurisandaru@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif pendekatan lingkungan alam sekitar terhadap prestasi belajar kognitif IPA siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Prambanan kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian ini yaitu *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-21 April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus II Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian disajikan menggunakan teknik analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan prestasi belajar kognitif IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan t-test prestasi belajar. Nilai thitung = 2,511 > ttabel = 2,064, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar kognitif IPA siswa tercapai optimal.

Kata kunci: IPA, pendekatan lingkungan alam sekitar, prestasi belajar

Abstract

The research aims to determine the positive influence of the natural environmental approach to cognitive science learning performance of the fourth grade students throughout the cluster II district of Prambanan Klaten regency. This research was a quasi-experimental with non-equivalent control group design. This research was conducted on April 04-21, 2017. The population in this research were a fourth class student se-cluster II district of Prambanan Klaten regency. Data recovery techniques in this recovery used observation and testing. The results of the research were presented data analysis techniques inferensial. The result shows a significant effect of cognitive science learning performance between the experimental and the control group. This is evidenced by the results of the t-test calculation learning performance. $t_{value} = 2511 > t_{table} = 2.064$, it can be concluded that there is a significant difference. Learning with the surrounding nature approach makes students actively participate, so they get optimal in cognitive science learning achievements.

Keywords: science, enviromental approach, leraning achievements

PENDAHULUANN

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang serta upaya manusia untuk membebaskan diri dari kebodohan dan keterbelakangan, sehingga upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan

mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka dalam pasal 31 UUD 1945 ditegaskan bahwa: tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, selanjutnya pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.

Terdapat 5 mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA termasuk dalam kategori ilmu eksak. Eksak dapat diartikan dengan ilmu pasti. Karena IPA merupakan ilmu pasti, maka kebenaran IPA semestinya dapat dibuktikan oleh anak. Meskipun tidak selalu menggunakan objek secara nyata, namun dapat menggunakan media yang dapat digunakan anak untuk membuktikan kebenaran teori IPA.

Aly dan Rahma (2014: 21) mengutarakan pendapat bahwa IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas yakni dengan melakukan berbagai cara seperti penyusunan teori, observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan seterusnya secara berkaitan antara cara satu dengan yang lain. Mata

pelajaran IPA berhubungan erat dengan lingkungan karena mengajarkan siswa tentang alam. Namun, saat ini pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar masih lemah. Proses pembelajaran IPA yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk

menghafal informasi. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, prestasi belajar IPA yang diperoleh siswa masih rendah.

Terdapat 3 gugus SD di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Setelah dilakukan observasi awal pada bulan Januari 2017 mengenai prestasi belajar IPA SD di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, diketahui bahwa prestasi belajar di gugus II masih rendah dibanding dengan 2 gugus SD lainnya. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa sebagian besar yang berada dibawah kriteria ketuntasan maksimal. Sedangkan untuk gugus I dan gugus II rata-rata nilai siswa sebagian besar sudah melampaui kriteria ketuntasan maksimal.

Melalui pengamatan pada saat pembelajaran, guru cenderung menggunakan ceramah yang monoton ketika mengajar. Siswa diminta untuk mendengarkan dan menyimak buku yang diajarkan oleh guru. Proses belajar mengajar pun dilakukan di dalam kelas. Siswa terlihat bosan terhadap proses pembelajaran. Di awal pembelajaran memang semua memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Namun di tengah pembelajaran, dari seluruh siswa di kelas hanya sebagian siswa yang masih

memperhatikan. Siswa yang lain mulai bosan sehingga melakukan hal yang membuatnya tidak bosan seperti mencoret-coret di buku tulis, bermain mobil-mobilan menggunakan tempat pensil, bercerita sendiri dengan teman, dan sebagainya. Susana demikian tentunya mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran juga tidak optimal. Hal tersebut terbukti pada hasil evaluasi belajar siswa. Melalui observasi, diperoleh data bahwa rata-rata nilai prestasi belajar kognitif IPA siswa khususnya kelas IV masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal.

Prestasi belajar optimal dapat diperoleh siswa apabila siswa memaknai suatu pelajaran dengan baik bila mereka mengalaminya secara langsung. Dari berbagai pendekatan pembelajaran yang diarahkan dengan memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan serta berpusat pada siswa diantaranya yaitu pendekatan lingkungan alam sekitar.

Barlia dalam (2006:2), berpendapat bahwa mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan salah satu upaya sekolah dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik. pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode tergantung pada bagaimana guru dapat menggali

berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendekatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Selain itu, pendekatan lingkungan alam sekitar juga dapat mendorong semangat dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai kehidupan yang ada di lingkungan.

Belajar di luar kelas memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan peserta didik, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan siswa dapat diukur melalui prestasi belajar mereka.

Pengembangan lebih jauh dari pengertian di atas menurut Vera (2012:19) mengajar di luar kelas memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan siswa dalam proses belajarnya. Dengan belajar di luar kelas, peserta didik dapat mengetahui pentingnya keterampilan dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Para peserta didik akan dapat memiliki rasa apresiasi yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya serta dapat menemukan prestasinya di alam bebas dalam artian siswa dapat mengetahui

kelebihan dirinya yang tidak mereka temukan ketika belajar di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Brajan sebagai kelompok kontrol dan SD N 1 Kemudo sebagai kelompok eksperimen. Kedua SD tersebut berada di gugus 2 Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2016/2017. Adapun proses pengambilan data dimulai pada bulan Januari 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dari 11 sekolah dasar se-Gugus II Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*. Dari 11 SD di gugus II kecamatan Prambanan kabupaten Klaten, diambil 2 sekolah dasar dengan mempertimbangkan jumlah siswa dan rata-rata prestasi siswa yang hampir sama yakni SD N 1 Kemudo dan SD N 1 Brajan. kedua sekolah tersebut kemudian diundi untuk menentukan kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Berdasarkan undian, diperoleh dua sekolah dasar sebagai sampel yakni SD N 1 Brajan sebagai kelompok kontrol dan SD N 1 kemudo sebagai kelompok eksperimen..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yaitu angket (questionare), wawancara (interview), pengamatan atau observasi (observation), tes (test) dan dokumentasi (documentation). Penelitian dengan desain *quasi experiment* ini menggunakan metode pengumpulan data berupa tes dan observasi untuk mengambil data penelitian.

Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian utama. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. *T-test* bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai post test dari kedua kelompok. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bila sampel berpasangan maka uji

analisis data menggunakan *t-test sample related*.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika taraf signifikansi berada di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku sehingga data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan rumus *levene's test*. Apabila $\text{sig}_{hitung} > \text{sig}_{min}$, maka dapat dikatakan bahwa varian bersifat homogen. Namun apabila $\text{sig}_{hitung} < \text{sig}_{min}$ maka varian tersebut bersifat tidak homogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, test dan dokumentasi dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan diawali dengan guru mengajak siswa dengan berdoa dan melakukan presensi siswa. Selanjutnya, guru melakukan tanya

jawab bersama siswa seputar energi alternatif (matahari) untuk memancing perhatian siswa fokus pada pemebelajaran. Pada kegiatan tersebut siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Siswa diberikan LKS berupa lembar pengamatan tumbuhan di lingkungan sekitar. Selanjutnya, siswa bersama guru pergi keluar kelas untuk mengamati kondisi tumbuhan di lingkungan sekitar yang terkena matahari secara langsung dan tumbuhan yang tidak terkena matahari secara langsung, kemudian mencatat hasil pengamatannya kedalam tabel yang sudah disediakan. Siswa terlihat sangat antusias berkeliling dilingkungan sekitar sekolah untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada LKS 2, siswa mengamati kertas basah yang dijemur di bawah terik matahari dan kertas basah yang dijemur tempat teduh. Siswa terlihat sabar proses pengeringan kertas dan mencatat hasilnya sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi, memberikan kesimpulan serta tindak lanjut.

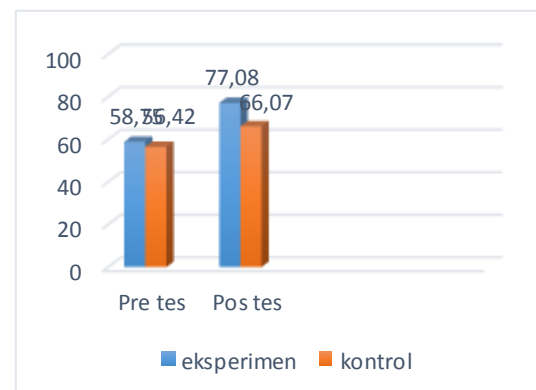
Pada kelompok kontrol, guru menggunakan metode ceramah. Siswa terlihat kondusif di kegiatan awal, namun pada kegiatan inti siswa terlihat bosan dengan pelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa mulai asik bercerita dengan teman sebangku, bermain sendiri, melamun, bahkan ada yang berlarian hingga suasana pembelajaran berlangsung tidak kondusif. Hal ini terjadi hingga pelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil test, diketahui bahwa terdapat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol yang dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol - Eksperimen

No	Nama Kelompok	Rata-Rata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Kontrol	56,42	66,07
2.	Eksperimen	58,75	77,08

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *pre-test* untuk kelompok eksperimen adalah 58,75 dan kelompok kontrol 56,42. Pada post tes, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 77,08 dan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 66,07. Perbedaan rata-rata nilai *pre-test* *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada diagram batang gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan bahwa $\text{sig}_{\text{hitung}} > \text{sig}_{\text{min}}$ yang berarti sebaran data normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Data	sig hitung	Keterangan
1	<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,304	Sebaran data normal
	<i>Pre-test</i> Kontrol	0,157	Sebaran data normal
2	<i>Post-test</i> Eksperimen	0,485	Distribusi data normal
	<i>Post-test</i> Kontrol	0,120	Distribusi data normal

Hasil uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Data			Keterangan
		Sig _{hitung}	Sig _{min}	
1	Pre-test	0,624	0,05	Varian sama/homogen
2	Post-test	0,007	0,05	Varian berbeda/tidak homogen

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa hasil *pretest* adalah $\text{sig}_{\text{hitung}} > \text{sig}_{\text{min}}$ (0,05) yang berarti data yang diperoleh berasal dari populasi varian yang sama. Sedangkan pada data *post-test* diperoleh hasil bahwa $\text{sig}_{\text{hitung}} < \text{sig}_{\text{min}}$ yang berarti data yang diperoleh bukan berasal dari populasi varian yang sama.

Hasil *t-test post-test* prestasi belajar kognitif IPA siswa digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan lingkungan alam sekitar terhadap prestasi belajar kognitif IPA siswa. *T-test* dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari *t-test* disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. *T-test Post-test* Prestasi Belajar Kognitif IPA Siswa

Aspek	Eksperimen	Kontrol
Mean	77,08	66,07
N	12	14
t-hitung	2,511	
t-tabel	2,064	
sig. (2-tailed)	0,019	
Analisis	t hitung > t tabel	
Keterangan	Signifikan	

Hasil perhitungan dengan *t-test* diperoleh bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,019 < 0,05$. Hasil tersebut juga memperoleh t_{hitung} sebesar 2,511 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,064 dengan $df=26$ dan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan positif dan signifikan mengenai prestasi belajar kognitif IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pendekatan lingkungan alam sekitar dilakukan dengan cara membawa siswa belajar di lingkungan, untuk melakukan pengamatan, observasi, dan praktik lapangan. Setelah melakukan pengamatan langsung, siswa diminta untuk menuliskan hasil kegiatan yang dilakukan di lingkungan, kemudian siswa diajak kembali masuk ke dalam kelas untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Selain melakukan pengamatan, terkadang guru juga mengajak siswa bermain agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Terkadang guru juga meminta siswa untuk melakukan praktik atau percobaan sederhana. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan langkah tindak lanjut.

Hasil pengamatan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan pendekatan

lingkungan alam sekitar dapat mengajarkan kepada siswa untuk lebih mengenal ruang lingkup IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Maskoeri Jasmin (2010:159) yang mengemukakan ruang lingkup IPA terdiri dari 1). Materi dan energi, 2). Alam semesta dan tata surya, 3). Biosfer dan makhluk hidup, serta 4). Makhluk hidup dan lingkungannya.

Pendekatan lingkungan alam sekitar juga mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung mengenai apa saja yang mereka ketahui dilapangan. Hal ini didukung dengan pendapat dari Piaget dalam (Samatowa, 2011:5) mengatakan bahwa pengalaman secara langsung memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong lajunya perkembangan pada peserta didik. Pengalaman tersebut berlangsung sejak dini hingga anak berusia 12 tahun. Cara belajar anak yang sesuai pada usia tersebut tidak lain adalah belajar melalui pengalaman langsung (*Learning By Doing*). Cara belajar demikian dapat memperkuat daya ingat siswa sekaligus efisien karena hanya menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan mereka.

Pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), serta mengalami secara

langsung (*experiencing*) terhadap hal-hal yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Pembelajaran lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan lingkungan alam sekitar memanfaatkan lingkungan dengan segala fasilitasnya sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajarnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hamzah dan Nurdin (2011:137), yang mengatakan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu juga didukung pernyataan dari Barlia (2006:2), yang berpendapat bahwa mengajar dengan pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan salah satu upaya sekolah dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik. pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode tergantung pada bagaimana guru dapat menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendekatan lingkungan alam sekitar terbukti memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir,

sikap, dan keterampilan yang belum tergalikan dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan keunggulan dari pendekatan lingkungan alam sekitar yang diampaikan oleh Hamzah dan Nurdin, (2011:146-147) yakni secara garis besar konsep pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar kognitif IPA kelas IV SD N se-Gugus II Kecamatan Prambanan Kabutapen Klaten. Hasil uji-t dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%), menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,511. T_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,064 dan memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,511 > 2,064$) serta nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pendekatan lingkungan alam

sekitar cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif IPA siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu guru menyediakan secara langsung dan tepat sumber belajar siswa dilingkungan alam sekitar untuk dijadikan media pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar hendaknya juga diterapkan pada kompetensi dasar yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. dan Rahma, E. 2014. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Barlia, L. (2006). *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)*. Depdiknas.
- Samatowa, U. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Uno, H.B., & Mohamad, N. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta : Diva Pres